

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA MINUMAN KERAS DI SMK PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI KALASEY KABUPATEN MINAHASA

Nur Imas Sari*, Sulaemana Engkeng*, Asep Rahman*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan tenaga kesehatan atau instansi dengan tujuan seseorang atau kelompok dapat hidup lebih baik dan sehat. Pengetahuan ialah suatu hasil yang didapatkan yang ada setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Minuman keras adalah minuman yang memabukkan. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya minuman keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. Penelitian ini ialah eksperimental, menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. penelitian ini dilaksanakan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya minuman keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa, Hasil uji Independent T-test, tes kondisi setelah diberikan penyuluhan ($0,000 < 0,05$) yang berarti adanya pengaruh penyuluhan yang bermakna Tentang Bahaya Minuman Keras Pada Peserta Didik di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey. Adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada kelompok dengan adanya rata-rata skor pengetahuan dan sikap ($1,00 = 1,00$).

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Sikap, Pengetahuan, Minuman Keras

ABSTRACT

Health education is an activity carried out by health workers or agencies with the aim that a person or group can live a better and healthier life. Knowledge is the result of knowing what happens after a person senses a certain object. Attitude is a person's response to certain stimuli that already involve the opinion and emotional factors in question. Liquor is an intoxicating drink. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the knowledge and attitudes of students about the dangers of alcohol in the Kalasey State Vocational School of Agriculture, Minahasa Regency. This research is experimental, using a quasi-experimental with a one group pretest posttest approach. This research was conducted at the Kalasey State Agricultural Development Vocational School, Minahasa Regency. Based on the research conducted for the effect of health education on the knowledge and attitudes of students about the dangers of alcohol in the Kalasey State Vocational School of Agriculture, Minahasa Regency, the results of the Independent T-test, the condition test after being given counseling ($0.000 < 0.05$) which means that there is an effect meaningful counseling about the dangers of liquor to students at Kalasey State Agricultural Development Vocational School. The effect of extension can be seen in the group with an average score of knowledge and attitudes ($1.00 = 1.00$).

Keywords: Health education, attitudes, knowledge, liquor

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoadmojo, 2010).

Promosi kesehatan dapat diartikan sebagai upaya memasarkan,

menyebarkan, mengenalkan atau menjual kesehatan, dimana konteks yang dua ini memiliki arti yang sama dengan pendidikan kesehatan (Subaris, 2016).

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi,

pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Notoatmodjo, 2012)

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Tumurang, 2018).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama (Nurmala, 2018).

konsep penyuluhan kesehatan masyarakat memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan dan perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat lingkungannya (Subaris, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program kesehatan, baik itu upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan

masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat serta turut berperan aktif dalam upaya kesehatan. Lanjutnya, mempunyai sifat yakni membantu untuk memandirikan masyarakat sehingga dapat menangani masalah kesehatan mereka secara optimal (Ali, 2010).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut (Rachman, 2008).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Dewi, 2010).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012).

Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmojo, 2012).

Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang formal maupun pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah organisme atau lebih yang ikut terlibat dalam kegiatan kelompok yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan ilmu pengetahuan melalui generasi lanjutan dan dilakukan secara terus-menerus dalam rangka mencapai tujuan yang sama (Arifin, 2019).

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Seperti potensi kognitif, efektif, dan psikomotor (Agustina, 2018).

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol (Dermawan, 2010).

Miras atau minuman keras juga termasuk dalam jenis NAPZA (Narkotika, alkohol dan Zat Adiktif) dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol dan tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya (Rajamuddin, 2015).

Alkohol terdapat dalam minuman beralkohol berasal dari biji-bijian dan umbi-umbian sering dinamakan *grain alcohol*, sedangkan yang dimaksud dengan *wood alcohol* adalah

metil-alkohol atau metanol yang sangat toksik terutama terhadap saraf mata (Saddock Benjamin, dkk 2010).

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya minuman keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa pada November-Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa kelas XI ATP 1 dengan jumlah 28 peserta didik dan kelas XI ATP 2 dengan jumlah 26 peserta didik. Jumlah populasi 54 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini yaitu total keseluruhan populasi sebanyak 54 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), maka pada tanggal 15 Agustus 1964 didirikan Sekolah Pertanian Menengah Atas di bawah Yayasan Pembinaan Kader Nasional (Yapekan) dan diberi nama SPMA Yapekan Manado. Tanggal 1 Agustus 1965 Sekolah

ini dialihkan menjadi SPMA Dati I Sulut Nomor. 435/65 tanggal 8 November 1965. Tanggal 1 Februari 1983 SPMA Manado pindah ke Kampus Baru di Desa Kalasey Kab. Minahasa yang dibangun dengan dana bantuan Bank Dunia melalui Loan IBRD II. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penyuluhan Pertanian No. 2/Kep/OL/120/2001 tanggal 17 Januari 2001. Saat itu SPMA yang sudah menjadi SPP Kalasey Provinsi Sulawesi Utara ditunjuk sebagai koordinator SPP Negeri/Swasta Wilayah Binaan Propinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Pada tanggal 23 September 2003 SPP Kalasey Propinsi Sulawesi Utara yang statusnya disamakan berubah menjadi SPP (Sekolah Pertanian Pembangunan) Negeri Kalasey berdasarkan SK Gubernur Propinsi Sulawesi Utara No. 313 tahun 2003, Berdasarkan Peraturan Gubernur No: 91 Tahun 2008 namanya menjadi UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) SP2N (Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri) Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Utara No. 27 Tahun 2010 diubah lagi namanya menjadi: UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMKPP) Negeri Kalasey. Nama Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey, Alamat Kompleks Pertanian Kalasey kotak pos 1318 Manado 95661, Surat Kelembagaan Dinas Pendidikan Daerah

Provinsi Sulut, Penerbit SK Gubernur Sulawesi Utara, Nomor Induk Sekolah 40101903, NPSN 40704903, Nomor Statistik 321 1702 10 016. Sertifikat nomor 667 111 8, Korea Agraria Kabupaten Tkt. II Minahasa, tanah SMKPP Negeri Kalasey disatukan dengan tanah Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulut, buku tanah Desa Kalasey surat ukur nomor 5797 tahun 1982 Kabupaten Minahasa, dengan luas 2.252.673 M (Dua Juta Dua Ratus Lima Puluh Dua Ribu Enam Ratus Tujuh Puluh Tiga Meter Per Segi /225 Ha (merupakan Sertifikat Induk, dimana lahan sekolah seluas 9H).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	22	40,7
Perempuan	32	59,3
Total	54	100

Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa Jumlah peserta didik yang memiliki jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 32 (59,3%) peserta didik dan jumlah jenis kelamin sedikit yaitu laki-laki 22 peserta didik (40,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas.

Kelas	n	%
XI ATP 1	28	51,9
XI ATP 2	26	48,1
Total	54	100

Dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa Jumlah peserta didik terbanyak yaitu kelas XI ATP 1 28 (51,9%) peserta didik dan peserta didik sedikit yaitu kelas XI ATP 2 26 (48,1%) peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan during/luring.

During/Luring	n	%
During	37	68,5
Luring	17	31,5
Total	54	100

Dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa Jumlah peserta didik During yaitu 37 (68,5%) peserta didik dan peserta didik Luring yaitu 17 (31,5%) peserta didik.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan terhadap bahaya minuman keras.

Pengetahuan bahaya minuman keras	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	7	18,9	37	100
Tidak Baik	30	81,1	0	0
Total	37	100	37	100

Dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa Peserta didik yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap bahaya minuman keras 7 (18,9%) peserta didik pada *pre-test*, dan menjadi 37 peserta didik (100%) pada *post-test*. Sedangkan Peserta didik dengan pengetahuan tidak baik terhadap bahaya minuman keras yaitu sebanyak 30 Peserta didik (81,1%) pada *pre-test* dan menjadi 0 Peserta didik (0%) pada *post-test* setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap bahaya minuman keras.

Sikap bahaya minuman keras	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	2	5,4	37	100
Tidak Baik	35	94,6	0	0
Total	37	100	37	100

Dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa Peserta didik yang memiliki sikap yang baik terhadap bahaya minuman keras 2 (5,4%) peserta didik pada *pre-test*, dan menjadi 37 peserta didik (100%) pada *post-test*. Sedangkan Peserta didik dengan sikap tidak baik terhadap bahaya minuman keras yaitu sebanyak 35 Peserta didik (94,6%) pada *pre-test* dan menjadi 0 Peserta didik (0%) pada *post-test* setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan terhadap bahaya minuman keras.

Pengetahuan bahaya minuman keras	Mean	SD	Selisi Mean	P Value
Post test	1,50	0,000	0,91	0,00

Dalam tabel 6 dapat dilihat bahwa bahwa hasil uji statistik *Paired t test* yaitu pengetahuan bahaya minuman keras *pre-test* dan *post-test*. Pada analisa pengetahuan *pre-test* menunjukkan mean= 0,59 dengan standar deviasi 0,494 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 1,50 dengan standar deviasi 0,000 Terjadi peningkatan bermakna pengetahuan yaitu 0,91 dengan p= 0,00. Oleh karena p= (0,00<0,05) maka terjadi peningkatan bermakna tentang pengetahuan terhadap bahaya minuman keras Pada

Peserta Didik di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap terhadap bahaya minuman keras.

Sikap bahaya minuman keras	Mean	SD	Selisi Mean	P Value
Pre test	0,53	0,503	0,97	0,00
Post test	1,50	0,000		

Dalam tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik *Paired t test* yaitu Sikap bahaya minuman keras *pre-test* dan *post-test*. Pada analisa sikap *pre-test* menunjukkan mean= 0,53 dengan standar deviasi 0,503 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 1,50 dengan standar deviasi 0,000 Terjadi peningkatan bermakna sikap yaitu 0,97 dengan p= 0,00. Oleh karena p= (0,00<0,05) maka terjadi peningkatan bermakna tentang sikap terhadap bahaya minuman keras Pada Peserta Didik di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 8. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Minuman Keras Pada Peserta Didik di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey.

	Kelompok	Mean	P Value
Post-test	Pengetahuan	1,00	0,000
	Sikap	1,00	

Dalam tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji *Independent t tes* kondisi setelah diberikan penyuluhan (0,000<0,05) yang berarti

adanya pengaruh penyuluhan yang bermakna Tentang Bahaya Minuman Keras Pada Peserta Didik di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey. Adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada kelompok dengan adanya rata-rata skor pengetahuan dan sikap (1,00=1,00)

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ayu Aprilia (2018) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di SDN Brangkal Kabupaten Mojokerto, menggunakan penelitian *Quasi Eksperiment*. Dengan hasil yang diperoleh dimana pemberian pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pakai sabun memiliki suatu makna dan pengaruh positif kepada responden, pendidikan kesehatan tidak dapat diabaikan bagi responden untuk mengubah pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan hasil kecil seperti mencuci tangan pakai sabun. Hasil dari pengaruh perlakuan dapat dilihat dari hasil Pretest dan posttest dimana probabilitas yang didapat 0,000 dimana p<0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Ada peningkatan pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada *Pre-test* dan *Post-test* setelah diberikan penyuluhan.

2. Ada peningkatan sikap tentang bahaya minuman keras pada *Pre-test* dan *Post-test* setelah diberikan penyuluhan.
3. Ada hubungan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan hasil $p=(0,000<0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan perubahan pengetahuan dan sikap pada peserta didik di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian
Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat melakukan kegiatan yang positif serta memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat terhindar dari bahaya minuman keras dan diharapkan untuk melakukan penyuluhan kepada siswa dengan menggunakan metode penyuluhan menarik lainnya.
2. Bagi para peserta didik
Diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi yang positif dari berbagai media yang ada sehingga siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang bahaya minuman keras agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya minuman keras dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar lagi serta dilakukan di sekolah lain agar dapat melihat perbandingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina N. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Ed-1, Cet 1. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ali Z, 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur
- Arifin M. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. GUEPEDIA
- Darmawan, S. 2010. *Pengertian Minuman Keras dan Dampaknya*. Jakarta: ECG
- Dewi M. Wawan A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Donsu, J.D.T. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Nurmala I, Rahman F, dkk. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineke Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachman, A. 2008. *Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Rajamuddin, A. 2015. *Tinjauan Kriminologi Terhadap Timbulnya Kejahatan Yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras Di Kota Makassar*. Jurnal Dosen Ilmu Hukum pada UIN Alauddin Makassar. Vol.15 No.2
- Saddock B, Saddock V. Kaplan dan Sadock. 2010. *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Edisi 2. Jakarta
- Subaris H, 2016. *Promosi Kesehatan Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tumurang Marjes. 2018. *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta